

**KONFERENSI KEPERAWATAN NASIONAL I IKATAN ALUMNI
JURUSAN KEPERAWATAN FKUB
2016**

**“Integrasi Pendidikan, Penelitian dan Pelayanan Keperawatan dalam
Peningkatan Profesionalisme”**



**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00- (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

**KONFERENSI KEPERAWATAN NASIONAL I IKATAN ALUMNI
JURUSAN KEPERAWATAN FKUB
2016**

**“Integrasi Pendidikan, Penelitian dan Pelayanan Keperawatan dalam
Peningkatan Profesionalisme”**

Editor

Ns. Ahmad Hasyim Wibisono, M.Kep,MNg



2016

**KONFERENSI KEPERAWATAN NASIONAL I IKATAN ALUMNI JURUSAN
KEPERAWATAN FKUB 2016**

Integrasi Pendidikan, Penelitian dan Pelayanan Keperawatan dalam Peningkatan Profesionalisme

© 2016 UB Press

Cetakan Pertama, November 2016
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Editor : Ns. Ahmad Hasyim Wibisono, M.Kep,MNng
Perancang Sampul : Tim UB Press
Penata Letak : Tim UB Press
Pracetak dan Produksi : Tim UB Press

Penerbit:



UB Press

Jl. Veteran 10-11 Malang 65145 Indonesia
Gedung INBIS Lt.3
Telp: 0341-554357, Fax: 0341-554357 (call)
e-mail: ubpress@gmail.com/ubpress@ub.ac.id
<http://www.ubpress.ub.ac.id>

ISBN: 978-602-432-023-2
262 hal+x, 21 cm x 29,7 cm

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini
tanpa seizin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanir Rohim

Dengan terbentuknya struktur Ikatan Alumni Keperawatan FKUB, maka optimalisasi peran alumni terhadap institusi dan profesi menjadi prioritas. Kegiatan konferensi keperawatan nasional merupakan wadah bagi para alumni yang telah menunjukkan kinerja nyata bagi masyarakat dan profesi, untuk berkontribusi secara nyata bagi pengembangan keilmuan serta profesionalisme perawat di tanah air. Mengusung tema “Integrasi Pendidikan, Penelitian, dan Pelayanan Keperawatan dalam Peningkatkan Profesionalisme” kegiatan ini melibatkan para pakar keperawatan dari berbagai bidang keilmuan, mencakup perawat klinis, perawat pendidik, dan organisasi profesi. Kegiatan ini tentu diharapkan dapat menjadi tonggak awal sinergisitas alumni keperawatan FKUB dalam membangun negeri.

Salam hormat,
Ketua Panitia
Ns. Ahmad Hasyim W, M.Kep, MNg



SAMBUTAN KETUA JURUSAN KEPERAWATAN FK UB

Dengan dimulainya era MEA menandakan bahwa tantangan bagi profesi kesehatan di Indonesia terus meningkat hingga kancan internasional, tak terkecuali profesi keperawatan. Profesi perawat di Indonesia dituntut untuk mampu memberikan pelayanan keperawatan terbaik, dengan berdasar pada kiat dan ilmu keperawatan yang terejawantahkan dalam bentuk pelayanan prima kepada masyarakat. Dengan semakin terbukanya system perekonomian global, maka peningkatan kualitas dan kompetensi perawat adalah hal yang mutlak diperlukan agar tidak semakin tertinggal di era global

Jurusan keperawatan FK UB memiliki komitmen yang tinggi dalam mencetak tenaga tenaga professional keperawatan dengan kompetensi yang baik serta mampu bersaing di era global. Pembentukan clinical competence yang baik disertai dengan soft skill mumpuni adalah karakter dari lulusan Jurusan keperawatan FK UB. Rekam jejak yang baik dari para laumni pun telah menjadi komitmen sebagai penyedia jasa pendidikan.

Konferensi nasional keperawatan merupakan salah satu kegiatan besar Jurusan keperawatan FK UB yang dilaksanakan setiap tahun oleh ikatan alumni keperawatan FKUB dalam rangkaian kegiatan temu alumni. Kami berharap kegiatan ini akna memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi para peserta, serta profesi keperawatan dalam membangun nusa dan bangsa.

Salam hormat,
Ketua Jurusan Keperawatan
Dr.Ahsan, S.Kp, M.Kes



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
SAMBUTAN KETUA JURUSAN KEPERAWATAN FK UB.....	vii
DAFTAR ISI	ix
Materi Conference 1	1
Materi Conference 2	5
Materi Conference 3	9
Materi Conference 4	11
Materi Conference 5	13
Materi Conference 6	15
Materi Conference 7	17
Materi Conference 8	23
Materi Conference 9	25

Daftar Oral presentations

No	Nama	Judul
1	<u>Abdul MO</u> ¹ , Ong CW ² , Norlizah P ³ , Norhamimah A ⁴ , Hamizal H ⁵	Managing Chronic Wounds With Maggot Debridement Therapy In Primary Care Setting
2	Abdul Qodir	Kepatuhan Mengontrol Gula Darah Sebagai Upaya Menurunkan Kejadian Infark Miokard Akut <i>Recurrent</i>
3	Adi Sucipto	Model Konseling Terstruktur Dalam Meningkatkan Kepatuhan Kontrol Dan Meminum Obat Antidiabetes Melitus Tipe 2
4	Anastasia Maratning ¹ , Warjiman ² , Wulan Mustika Jati ³	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Directed Learning</i> Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2016
5	Anita Liliana	Pengaruh Konseling Laktasi Terhadap Pengetahuan Kemampuan Dan Keberhasilan Ibu Dalam Pemberian Asi
6	Dameria Br Ginting ¹ , Mazly Astuty ²	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Asuh Gizi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara
7	Heri Saputro	Evaluasi Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Anak
8	Hery Ernawati	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan
9	Imelda Ingir Ladjar ¹ , Theresia Ivana ² , Pradita Laurensa ³	Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Aplikasi Metode <i>Self Directed Learning (SDL)</i> Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2016
10	Jon Hafan Sutawardana ¹ , Ratna Sitorus ² , Yulia ³	Penerapan <i>Evidence Based Nursing</i> Tentang Program Edukasi Peningkatan <i>Self Efficacy</i> Pada Pasien Diabetes Melitus
11	Kushariyadi	Pijat Punggung Sebagai Perawatan Daya Ingat (Orientasi) Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Lanjut Usia Kabupaten Jember
12	Mazly Astuty ¹ , Dameria Ginting ²	Mengoptimalkan <i>Caring</i> Perawat Dengan Meningkatkan Kemampuan <i>Soft Skill</i> Di Sebuah Rumah Sakit Di Kota Medan
13	Misbah Nurjannah ¹ , Zulmah Astuti ²	Studi Fenomenologi: Ketidakpercayaan Diri Perawat Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Melakukan Tindakan Prehospital
14	Muhidin*, Argo Winoto**, Timur Ratna Sari	Senam Lansia Dengan Keseimbangan Tubuh (Studi Komparasi Antara Lansia Yang Mengikuti Senam Lansia Dan Lansia Yang Tidak Mengikuti

- Senam Lansia Terhadap Keseimbangan Statis Dan Dinamis)
Di Posyandu Lansia Desa Sugihwaras Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan
- 15 Nila Mentari¹, Melania Wahyuningsih² Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seksualitas Dengan Perubahan Fungsi Seksual Selama Kehamilan Trimester III
Di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta
- 16 Ni Made Nopita Wati¹, Luky Dwiantoro², Agus Santoso³ *Systematic Review*
Interprofesional Education (IPE) : Upaya Menciptakan Tenaga Profesional Berbasis Kolaborasi
- 17 Novita Ana Anggraini¹, Agusta Dian Ellina² Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Daerah Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud
- 18 Prawito¹, Eli Rahmawati² Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Keaktifan Mengikuti Senam Lansia Di Desa X Kec. Karangjati Kab. Ngawi
- 19 Prima Dewi K¹, Nita Dwi Astikasari², Byba Melda S³ Hubungan Tipe Kepribadian Menurut Hipocrates Dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Di RS Kusta Kota Kediri
- 20 Rahmadina Ratri Cahyati, Byba Melda Suhita, Rahmania Ambarika Hubungan Tipe Kepribadian Menurut Hipocrates Dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Di RS Kusta Kota Kediri
- 21 Rani Kawati Damanik Efektifitas Sistem Informasi Dalam Proses Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Swasta Kota Medan
- 22 Rendi E Darmawan¹, Yahya Adi N², Dan Ernawati³ Automatic Code Red: Meningkatkan Efisiensi Kompresi Dada
- 23 Rinik Eko Kapti Perawatan Berpusat Pada Keluarga Dan Dampak Hospitalisasi Anak Pada Orang Tua
- 24 Ririn Anantasari Efektifitas Pokjakes "5 M Buat Si Cantik" Terhadap Perubahan Perilaku Calon Tenaga Kerja Indonesia Wanita Tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di PT Sido Sakti Jaya
- 25 Trisna Vitaliati Peningkatan Pelayanan Perawatan Klien Hipertensi Menggunakan Metode *Self Help Group (SHG)*
Di Komunitas: Literature Review
- 26 Vonny Nurmalya Megawati¹, Moh Nur Firdaus² Efektifitas Modifikasi Balutan Modern Dan Terapi Ozon Terhadap Penyembuhan Ulkus Diabetikum Di Wocare Clinic Bogor
- 27 Yenny Puspitasari¹, Yuly Peristiowati² Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya Linn*) Terhadap Aktivitas Proliferasi Sel Dan Apoptosis Pada Kanker Serviks Mencit C3H
- 28 Zulmah Astuti¹, Misbah Nurjannah² Video Tutorial *Bls* Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Psikomotorik Mahasiswa

PROCEEDING BOOK

- 29 Zulqifli Khidayatsyah, Venny
Vidayanti Hubungan Gejala Klimakterik Dengan Perubahan
Fungsi Seksual Pada Wanita Premenopause Di
Pedukuhan Malangrejo Wedomartani Sleman
Yogyakarta
- 30 Zuniati¹, Reni Sulung Utami² *Systematic Review*
Terapi Non Farmakologi Untuk Mengurangi *Fatigue*
Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis

Article no.2

KEPATUHAN MENGONTROL GULA DARAH SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN KEJADIAN INFARK MIOKARD AKUT *RECURRENT*

Abdul Qodir

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widyagama Husada Jl. Sudimoro No. 16 Malang
abdulqodir.ners@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan prediktor yang kuat untuk kejadian *recurrent* pada pasien dengan infark miokard akut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan mengontrol gula darah dengan kejadian infark miokard akut *recurrent*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain *case control*. Teknik pengambilan sampel yaitu *consecutive sampling*. Jumlah sampel penelitian 90 pasien infark miokard akut yang terdiri dari 45 pasien kasus (*recurrent*) dan 45 pasien kontrol (tidak *recurrent*). Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengontrol gula darah ($p=0,000$) terhadap kejadian infark miokard akut *recurrent* dengan OR 9,75. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengontrol gula darah dengan kejadian infark miokard akut *recurrent*. **Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengukur kepatuhan latihan fisik dan diet.**

Kata Kunci : Kepatuhan, Gula darah, Infark Miokard Akut *Recurrent*

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a powerful predictor of recurrent events in patients with acute myocardial infarction . The purpose of this study was to determine the relationship of adherence to blood sugar control with incidence of recurrent acute myocardial infarction . The study was conducted by using the case control design . A sampling technique that consecutive sampling . Total sample of 90 patients with acute myocardial infarction which consists of 45 patient cases (recurrent) and 45 control patients (not recurrent) . The statistical analysis used is Chi Square test . The results showed that there is a significant relationship between adherence to blood sugar control ($p = 0,000$) on the incidence of recurrent acute myocardial infarction with an OR of 9,75 . The conclusion of this study is a significant relationship between adherence to blood sugar control with incidence of recurrent acute myocardial infarction. the authors recommend further research can measure physical exercise and diet compliance

Key words: Adherence, Blood Sugar, Recurrent of Acute Myocardial Infarction

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia, khususnya di negara maju, sedangkan di negara berkembang penyakit ini terus meningkat angka kejadiannya. Angka kematian penyakit jantung koroner di negara maju maupun berkembang menduduki peringkat pertama. Pada tahun 2005 sedikitnya 17,5 juta atau setara dengan 30,0 % kematian diseluruh dunia disebabkan oleh penyakit jantung. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), 60 % dari seluruh penyebab kematian penyakit jantung adalah penyakit jantung koroner. Di Amerika angka kejadian penyakit jantung koroner 1 juta/tahun, sedangkan terdapat warga Amerika yang mengalami infark miokard akut setiap 29 detik dan meninggal setiap menitnya (Ho PM *et al.*, 2008).

Di Indonesia, penyakit jantung koroner cenderung meningkat dari tahun ketahun sebagai penyebab kematian bahkan penyakit jantung koroner sudah menyerang usia kurang dari 40 tahun sebesar 10 % dari seluruh penderita penyakit jantung koroner. Sensus nasional tahun 2001 menunjukkan bahwa kematian karena penyakit kardiovaskuler termasuk penyakit jantung koroner adalah sebesar 26,4 %. Penelitian yang dilakukan oleh Saifur *et al.*, (2008, 2011) menunjukkan bahwa

penyakit jantung koroner merupakan penyebab kematian nomor 2 di Instalasi gawat darurat Rumah Sakit Saiful Anwar Malang.

Pada umumnya infark miokard dapat terjadi berulang, infark miokard berulang ini disebut dengan infark miokard akut *recurrent* karena faktor risiko yang tidak terkontrol atau ketidakpatuhan penderita dalam menjalani terapi rehabilitasi. Infark miokard akut *recurrent* banyak terjadi terutama pada 1 tahun setelah serangan pertama. Penderita yang pernah mengalami serangan sindrom koroner akut 50% kemungkinan akan mengalami *recurrent*. Pada tahun 2009 kurang lebih 785.000 warga Amerika mengalami serangan sindrom koroner akut dan lebih dari separuhnya atau 470.000 mengalami *recurrent* Lloyd JD *et al.*, (2009 dalam Wainer & Rabbani, 2010).

Diabetes mellitus merupakan prediktor yang kuat untuk kejadian *recurrent* pada pasien dengan infark miokard akut. Hubungan antara kadar glukosa dan risiko penyakit jantung adalah berbanding lurus, dengan glukosa yang dianggap sebagai faktor risiko kardiovaskular. Misalnya, pasien dengan kadar gula darah puasa 110 mg/dL (6,05 mmol/L) memiliki peningkatan risiko 33% mengalami serangan infark miokard akut, sedangkan pasien dengan glukosa 2 jam postprandial 140 mg/dL (7,7 mmol/L) memiliki peningkatan risiko sebesar 58% (Friedewald *et al.*, 2006).

Sebuah penelitian yang menggunakan jumlah sampel yang besar dan diikuti selama 10 tahun meneliti pasien dengan DM tipe 2 dan pasien dengan riwayat infark miokard akut dihubungkan dengan angka kematian pada pasien laki-laki 51.316 yang berumur 40-75 tahun. Hasil analisis multivarian relative risk (RRs) adalah sebesar 3,84 pada pasien dengan diabetes saja, 7,88 pada pasien dengan infark miokard akut saja, dan 13,41 pada pasien dengan diabetes dan infark miokard akut (Cho *et al.*, 2002).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *case control*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling*. Jumlah sampel penelitian 90 pasien infark miokard akut yang terdiri dari 45 kelompok kasus (*recurrent*) dan 45 kelompok kontrol (tidak *recurrent*). Kepatuhan mengontrol gula darah diukur secara retrospektif selama 1 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL

Jumlah responden yang diperoleh adalah 90 pasien infark miokard akut terdiri yang terdiri dari 45 kelompok kasus (*recurrent*) dan 45 kelompok kontrol (tidak *recurrent*). Karakteristik responden meliputi usia > 45 tahun, laki dan perempuan, mempunyai riwayat diabetes, minum obat selama 1 tahun.

Tabel 1
Kepatuhan mengontrol gula darah dengan kejadian infark miokard akut recurrent

Kepatuhan Mengontrol Gula darah (DM)	Kejadian IMA Recurrent				Total n	OR (95%CI) %	p value
	Recurrent		Tidak Recurrent				
	n	%	n	%			
Tidak Patuh	27	81,8	6	18,2	33	100	9,75
Patuh	18	31,6	39	68,4	57	100	3,42-27,76
Jumlah	45	50,0	45	50,0	90	100	

Hasil analisis hubungan kepatuhan mengontrol gula darah dengan kejadian IMA *recurrent* diperoleh bahwa ada sebanyak 27 (81,8%) pasien yang tidak patuh mengalami infark miokard akut *recurrent*. Sedangkan diantara pasien yang patuh, ada 6 orang (18,2%) mengalami infark miokard akut *recurrent*. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengontrol gula darah dengan kejadian infark miokard akut *recurrent*. Dari analisis diperoleh nilai *Odd Ratio* (OR) = 9,75 artinya pasien yang tidak patuh mengontrol gula darah mempunyai peluang 9,75 kali untuk mengalami infark miokard akut *recurrent*.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pasien yang patuh mengontrol gula darah adalah sebesar 57 orang (63,3%) dan yang tidak patuh mengontrol gula darah adalah 33 orang (36,67%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertz RP et al (2005) bahwa selama 1 tahun setelah mendapatkan terapi kurang lebih 37% pasien tidak melanjutkan pengobatannya. Berbeda dengan temuan WHO (2003) mengenai kepatuhan monitoring glukosa darah pada orang dewasa dengan DM yaitu sekitar 40%, hasil ini lebih tinggi karena angka ketidakpatuhan tersebut tidak spesifik pada pasien DM dengan komplikasi infark miokard akut. Pada penelitian ini kepatuhan pasien mengontrol faktor resiko termasuk mengontrol gula darah dinilai selama satu tahun setelah serangan infark miokard akut yang pertama.

Hasil analisis diketahui secara independen terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengontrol gula darah dengan kejadian infark miokard akut *recurrent* ($p = 0,000$) dan OR = 9,75 dimana responden yang tidak patuh mempunyai resiko lebih tinggi 9,75 kali mengalami kejadian infark miokard akut *recurrent*.

Diabetes mellitus merupakan prediktor yang kuat untuk menyebabkan *recurrent* pada pasien infark miokard akut. Hubungan antara kadar gula darah dan resiko penyakit jantung adalah berbanding lurus, dengan gula darah dianggap sebagai faktor resiko kardiovaskular. Misalnya, pasien dengan kadar gula darah puasa 110 mg/dL (6,05 mmol/L) memiliki peningkatan resiko 33% mengalami serangan infark miokard akut, sedangkan pasien dengan gula darah 2 jam postprandial 140 mg/dL (7,7 mmol/L) memiliki peningkatan resiko sebesar 58% (Friedewald et al., 2006).

Menurut WHO (2003) ketidakpatuhan pasien untuk minum obat menyebabkan pasien gagal mengontrol gula darah, gagal mengontrol gula darah menyebabkan pasien mengalami hiperglikemia. Kondisi ini yang menyebabkan angka kejadian infark miokard akut *recurrent* sangat tinggi pada pasien diabetes mellitus (Brown MT and Bussell JK. 2011). Hiperglikemia pada penderita diabetes mellitus dapat meningkatkan akumulasi sarbitol melalui aldose reduktase, kofaktor *NADPH* akan menurun dengan meningkatnya jalur *poliol* yang mengganggu siklus *glutation* yang merupakan proteksi seluler terhadap radikal bebas. Radikal bebas akan merusak endotel vaskuler dan menetralkan kerja oksida nitrat. Demikian juga *Advance Glycosilation Endproduct* (AGE) yang dihasilkan melalui jalur glikasi non enzimatis mempunyai sifat pembersih oksida nitrat. Selain itu, peran insulin dalam metabolisme lemak yang terganggu penderita diabetes menyebabkan peningkatan serum kolesterol dan kadar LDL yang meningkat sehingga aterosklerosis pada penderita diabetes mellitus cenderung lebih berat dari penderita non diabetes. Fenomena multipel faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang berat pada endotelium pembuluh darah koroner sehingga menyebabkan infark miokard akut *recurrent* (Antman, 2008; Misiriya, et al., 2009). Hal ini sesuai dengan teori Betty Neuman bahwa kondisi hiperglikemia

merupakan stressor lingkungan yang berpengaruh terhadap sistem fisiologis klien yang merusak *core* sehingga memungkinkan terjadi kegawatan.

Berdasarkan mekanisme tersebut pasien diabetes sangat beresiko untuk mengalami infark miokard akut *recurrent*, komplikasi dan kematian. Dalam sebuah penelitian cohort di Amerika yang diikuti selama 10 tahun meneliti pasien dengan DM tipe 2 dan pasien dengan riwayat infark miokard akut dihubungkan dengan angka kematian pada pasien laki-laki 51.316 yang berumur 40-75 tahun. Hasil analisis multivarian relative risk (RRs) adalah sebesar 3,84 pada pasien dengan diabetes saja, 7,88 pada pasien dengan infark miokard akut saja, dan 13,41 pada pasien dengan diabetes dan infark miokard akut (Cho et al., 2002).

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini data penelitian secara retropektif dengan jumlah sampel 90 orang yang terdiri dari 45 orang infark miokard akut dan 45 orang infark miokard akut *recurrent* yang memungkinkan terjadinya sampel bias. Pada penelitian ini kriteria pengukuran kepatuhan mengontrol gula darah hanya pada terapi obat dan nilai tekanan darah. Meskipun peneliti sudah berusaha mengontrol faktor yang menyebabkan infark miokard akut *recurrent* melalui pemilihan sampel yang homogen tetapi tidak sepenuhnya dapat terkontrol dengan baik.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengontrol gula darah terhadap kejadian infark miokard akut *recurrent*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Antman, Hand M, Paul W et al., (2008). 2007 Focused Update of the ACC/AHA 2004 Guidelines for the Management of Patients With ST-Elevation Myocardial Infarction : A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Practice Guidelines. *Circulation*. 2008;117:296-329.
2. Brown MT and Bussell JK. (2011). Medication Adherence: WHO Cares?. *Mayo Clin Proc* 86(4):304-314.
3. Cho, E., Rimm, E., Stampfer, M., Walter, C., and Hu, F. (2002). The impact of diabetes mellitus and prior myocardial infarction on mortality from all causes and from coronary heart disease in men. *Journal of the American College of Cardiology*, 40 (5), 954-960.
4. Friedewald, V.E., Leiter, L.A., McGuire, D.K., Nesto, R.W., Roberts, W.C. (2006). The editor's roundtable: diabetes mellitus and coronary heart disease. Retrieved from *The American Journal of Cardiology* (www.AJConline.org).
5. Hertz RP, Unger AN, Lustik MB (2005). Adherence with pharmacotherapy for type 2 diabetes: a retrospective cohort study of adults with employersponsored health insurance. *Clin Ther* 27(7) :1064-73.
6. Ho PM, Magid DJ, Shetterly SM, et al., (2008). Medication nonadherence is associated with a broad range of adverse outcomes in patients with coronary artery disease. *Am Heart J* 155(4):772-779.
7. Morisky D.E et., (2009) Predictive Validity of A Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting. *J Clin Hypertens (Greenwich)*. 10(5): 348-354.
8. Smith SC, Benjamin E.J., Bonow R.O., et al., (2011). AHA/ACCF secondary prevention and risk reduction therapy for patients with coronary and other atherosclerotic vascular disease: 2011 Update : A Guideline from the American Heart Association and American College of Cardiology foundation. *Circulation*. 1524-4539.

9. Weiner SD and Rabbani LE. (2010). Secondary prevention strategies for coronary heart disease. *J Thromb Thrombolysis*.29 (3):8-2



SERTIFIKAT

No : 230/STK/UN10.7/AK/2016

diberikan kepada :
Abdul Qodir

sebagai :

ORAL PRESENTER

Atas partisipasinya dalam acara Konferensi Keperawatan Nasional
Ikatan Alumni Jurusan Keperawatan FKUB 2016

"Integrasi Pendidikan, Penelitian dan Pelayanan Keperawatan Dalam Peningkatan Profesionalisme"

Akreditasi DPW PPNI Jawa Timur
No. 208/DPW.PPNI/SK/K.S/VIII/2016

Pembicara 3 SKP
Moderator 2 SKP
Panitia 2 SKP
Peserta 3 SKP

Dekan FKUB

Ketua
Jurusan Keperawatan

Ketua Panitia

Dr. dr. Sri Andarini. M.Kes
NIP. 195804 14198701 2001

Dr. Ahsan, S.Kp, M.Kes
NIP. 196408141984 011001

Ns. Ahmad Hasyim W, M.Kep, MNg
NIK. 201303 860701 1001

Dr. dr. Sri Andarini. M.Kes
NIP. 195804 14198701 2001

Dr. Ahsan, S.Kp, M.Kes
NIP. 196408141984 011001

Ns. Ahmad Hasyim W, M.Kep, MNg
NIK. 201303 860701 1001